

POLA INTEGRASI MASYARAKAT DAN PESANTREN DALAM PENINGKATAN EKONOMI BERBASIS KEARIFAN LOKAL

¹M Idil Gufran ²Nur Hairi

¹²Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

¹aidil.piero7@gmail.com ²ab4n907@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya pesantren yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas, dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berdasarkan sumberdata yang diperoleh dari hasil wawancara, pengambilan sample, dan literature view. Menurut Jovanovic integrasi ekonomi merupakan sebuah proses yang dilakukan sekelompok Negara dengan upaya meningkatkan kemakmuran negara. Berdasarkan konsep tersebut, pesantren mencoo mengkaji ulang dan menuangkannya kedalam kehidupan masyarakat sekitar dengan tujuan untuk memperbaiki ekonomi masyarakat, dengan memberikan pelatihan skill maupun penyedia lapangan kerja. Salah satu pesantren yang mengaplikasikan konsep tersebut ialah Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu dengan cara merekrut tenaga kerja dan mengadakan kerjasama dalam bidang usaha yang dibutuhkan pesantren dari masyarakat yang berada disekitar. Oleh karenanya, seberapa dekat hubungan masyarakat dengan pesantren akan sangat menentukan tingkat keberhasilan perekonomian masyarakat di daerah itu sendiri.

Kata Kunci: Masyarakat dan Pesantren, Pemberdayaan Ekonomi, Integrasi Ekonomi

Abstract

This research is backgrounded by the existence of pesantren which can provide the human resources having high integration and leveling up the economy of people around pesantren. This research uses a qualitative method based on the sources from interview, sample, and literature view. According to Jovanovic economic integration is a process done by a group of countries to give prosperity of a country. Based on the concept pesantren tries to review and implement it to society life in order to solve the economic problem in society by giving skill training and providing employments. PP. Nurul Jadid is one of pesantren implementing it by recruiting by the human resources and cooperating in entrepreneurship needed by pesantren from society. So that, how close society's relationship with pesantren determines the goal of society economic in the certain area.

Keywords: society & pesantren economic empowerment, economic integration.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bisa dibilang sangat tua di Indonesia yang mana di era ini

berusaha mengubah masa depan pesantren. Peran pesantren tidak hanya mencetak kiai, da'i, mufassir dan ahli *hadist*. Namun lebih dari itu adanya pesantren harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas, menguasai bidang

ilmu pengetahuan, serta dengan adanya Pondok Pesantren Nurul Jadid mampu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar pesantren. Dan salah satu upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut, dapat dilakukan dengan bentuk menyinergikan berbagai elemen masyarakat yang ada (Fauzan, 2018).

Salah satu dari elemen yang mampu membantu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam hal ekonomi tersebut ialah pesantren. karena sampai saat ini pesantren masih memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan masyarakat. Pesantren seiring dengan perkembangan kuantitasnya, mengalami dinamika di tengah perubahan, dan tantangan zaman. Sejarah mencatat bahwa diluar fungsi utamanya, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional ditengah perkembangan pendidikan modern, pesantren telah mampu memikul aneka tanggung jawab dan peran sosial, serta pesantren bisa mencetak alumni-alumni yg dibutuhkan pasar khususnya tenaga kerja serta kemampuan pesantren yang dapat terus beradaptasi akan perubahan, tantangan masyarakat serta mampu menjalin hubungan didalam bidang ekonomi dan bisa berkontribusi mengatasi masalah sosial (Falah & Zaki, 2017)

Uraian diatas menjelaskan bahwa, pesantren mempunyai potensi untuk melaksanakan pemberdayaan umat terutama dalam hal ekonomi. Karena melaksanakan pemberdayaan ekonomi merupakan suatu bentuk dakwah *bil hal* dan sekaligus bisa mengimplementasikannya dengan ilmu-ilmu yang dimilikinya secara kongkrit (*aplikatif*). Di dalam Islam, ekonomi merupakan bentuk wasilah bukan *maqashid*, jadi ekonomi merupakan salah satu cara dari berbagai cara untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini tentunya sesuai dengan apa yang di ajarkan agama Islam bahwasanya harta atau *mal* dan kegiatan ekonomi merupakan suatu amanah dari sang pencipta alam yaitu Allah SWT sebagai pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang berada di muka bumi ini termasuk harta dan benda, pemilik hakiki kekayaan. (Nadzir, 2016).

Oleh karena itu didalam peningkatan sebuah ekonomi perlu danya suatu kerja sama, karena kita terlahir sebagai makhluk sosial yang mana tidak akan bisa melakukan suatu hal dengan individu. Sebab itu perlu kerja sama antara manusia yang satu dengan manusia yang lain maupun antara masyarakat yang satu dengan organisasi atau lembaga didalam meningkatkan sebuah ekonomi.

Berawal dari hal itulah, pola integrasi masyarakat dan pesantren dibidang ekonomi harus kita telaah dan kita cermati seperti yang terjadi pada masyarakat di desa Karanganyar kecamatan Paiton. Karena pada praktiknya, nuansa kehidupan masyarakat yang berdiam di sekitar pesantren di tiap-tiap daerah mengalami perbedaan. Seberapa dekat hubungan masyarakat dengan pesantren ataupun sebaliknya, akan sangat menentukan tingkat keberhasilan perekonomian masyarakat di daerah itu sendiri. Karena dengan adanya sebuah pesantren di dalam masyarakat dapat membantu dan menunjang dalam hal ekonomi. Maka dari itu, perlu kiranya adanya langkah dan pola yang membentuk pengintegrasian masyarakat dan pesantren, guna membangun dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang diinginkan. (Kurniawati, Supriyono, & Hanafi, 2013)

Landasan teori

1. Integrasi Ekonomi

A. Teori Integrasi Ekonomi

Integrasi ialah sebuah sistem yang terus mengalami perubahan yang baru hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Integrasi berasal dari bahasa Inggris *integration* yang bermakna kesempurnaan. Interaksi sosial diartikan sebagai pola

kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi dengan proses penyesuaian antara unsur-unsur yang berbeda dalam kehidupan masyarakat (Rizaldi, n.d.).

Jovanovic pengumpulkan berbagai pengertian tentang integrasi yang berkembang dari Holzman, Tinbergen, Kahneert, Balassa, serta Sauyant dan Menis. Dan kemudian menyimpulkan bahwa konsep integrasi ekonomi merupakan sebuah proses yang dilakukan sekelompok Negara dengan upaya meningkatkan kemakmuran negaranya (Ridwan, 2009).

United Nation Conference on trade and Development. (UNCTAD) mendefinisikan integrasi ekonomi sebagai pemfasilitas perdagangan internasional dan pergerakan faktor produksi lintas Negara yang menjalin suatu kesepakatan yang sudah di sepakati. Pelkman mendefinisikan integrasi ekonomi sebagai penghapusan hambatan-hambatan ekonomi (economic frontier) yang meliputi semua pembatas yang dapat menyebabkan mobilitas barang, jasa, faktor produksi, dan juga aliran komonikasi secara actual maupun potensial relatif rendah, yang dilakukan oleh dua atau lebih ekonomi atau negara.

Ketika keberlangsungan integrasi ekonomi kandang terjadi perlakuan ketidakadilan antara negara anggota dengan negra-

negara yang lain yang bukan anggota. Integrasi didalam pelaksanaan perdagangan akan menimbulkan dampak inovasi, kreasi, dan dampak diversifikasi bagi negara-negara anggota. Krugman (1991) beranggapan bahwa sektor perdagangan didasarkan pada pendekatan geografis yang dapat meningkatkan kesejahteraan kepada anggotanya dengan sangat efisien. (Ridwan, 2009)

B. Jenis-Jenis Integrasi

Solvatore menguraikan integrasi ekonomi atas beberapa bentuk :

1. Pengaturan perdagangan (Preferential Trade Arrangements) sebuah kesepakatan yang telah disepakati oleh negara-negara didalam menurunkan hambatan-hambatan perdagangan mereka dan membedakannya dengan negara-negara lain yang bukan termasuk anggotanya.
2. Kawasan perdagangan bebas (free Trade Area) dimana negara-negara menghilangkan semua hambatan perdagangan baik tariff maupun non tariff, yang mana masing-masing negara anggota masih berhak menentukan sendiri apakah mempertahankan hambatan-hambatan atau menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan yang diterapkan kepada negara-negara yang bukan anggotanya.
3. Persekutuan pabean (customs Union) penyeragaman kebijakan perdagangan mereka terhadap negara yang lain yang bukan anggotanya.
4. Pasaran bersama (common Market) yaitu pembebasan arus faktor produksi seperti tenaga kerja, dan modal juga dibebaskan dari semua hambatan. Jadi tidak hanya pembebasan perdagangan barang saja.
5. Uni ekonomi (Economic Union) negara-negara anggota didalam suatu kawasan atau bagi negara-negara yang melakukan kesepakatan, untuk menyeragamkan kebijakan-kebijakan moneter dan fiksial (A. Sebayang, 2017).

Hasil kajian Dollar (1992), Sach dan Warner (1995), Edwards (1998), dan Wacziarg (2001) menunjukkan bahwa integrasi ekonomi suatu kesepakatan antar negara-negara didalam menurunkan dan menghilangkan seluruh hambatan-hambatan perdagangan di antara negara-negara anggota. Yang mana dapat menumbuhkan daya saing dan membuka besarnya pasar dan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas input dan barang dalam perekonomian,serta dapat meningkatkan persaingan industry domestic sehingga provit yang akan didapatkan terus menuai peningkatan dengan besarnya pasar ekspor dan

meningkatkan kesempatan kerja (Ridwan, 2009).

2. Pemberdayaan Ekonomi

Terdapat berbagai definisi pemberdayaan ekonomi umat di berbagai literatur yang di asumsikan oleh para ahli . Para ahli memakai kata “ Masyarakat” untuk menunjukkan arti “umat’. Dari segi kebahasaan pemberdayaan diambil dari terjemahan empowerment, sedangkan memberdayakan diambil dari terjemahan empower. Menurut Oxford English Dictionary kata empower mempunyai arti (1) to give power atau authority to atau bisa diartikan memberi kekuasaan, mengalihkan kekuasaan. (2) to give ability to atau enable atau diartikan sebagai memberi kemampuan atau keperdayaan.

Sedangkan dari terminology banyak para ahli yang mengasumsikan definisi pemberdayaan. Di berbagai literature variasi definisi mengenai pemberdayaan bisa dijumpai. Beberapa para ahlimenggunakan frase “pemberdayaan ekonomi” dibawah ini beberapa definisi yang telah di asumsikan dari berbagai tokoh.

Hutomo berasumsi bahwa pemberdayaan ekonomi ialah penguatan penguasaan distribusi, faktor faktor

produksi, serta pemasaran, penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, penguatan masyarakat untuk mendapatkan upah/gaji yang memadai, pengetahuan serta keterampilan. Yang harus dilakukan dengan berbagai aspek, baik dari masyarakat maupun dari aspek kebijakannya. (Hutomo, 2000)

Sumodiningrat mengasumsikan bahwa pemberdayaan ekonomi ialah bentuk usaha yang dapat menjadikan perekonomian yang maju, besar, kuat, modern, serta berdaya saing didalam mekanisme pasar yang tepat dan benar, Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat termasuk juga kendala struktural. Maka pemberdayaan harus melalui perubahan struktural agar pemberdayaan ekonomi tidak menuai kendala..(Hutomo, 2000)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah kemampuan perekonomian masyarakat didalam meningkatkan perekonomiannya dengan segala kegiatan, baik secara langsung contohnya pemberian modal usaha, pemberian dana konsumsi serta pendidikan keterampilan ekonomi, maupun secara tidak langsung contohnya memberi dukungan terhadap kaum dengan kondisi ekonomi yang lemah serta yang lain (Setiawan, 2014).

Berbagai literatur ada yang menyatakan bahwa konsep pemberdayaan awalnya lahir ketika eropa modern pada abad 18 atau renaissance yaitu sebuah gerakan budaya yang berkembang pada priode abad ke-14 sampai abad ke-17, dimulai di Italia pada akhir abad pertengahan dan kemudian menyebar ke seluruh eropa. Atau ada juga yang mengasumsikan bahwa kosep pemberdayaan ada sejak lahirnya revolusi industri, ketika itu banyak pihak yang menanyakan determinasi gereja. Bila kemunculan ide pemberdayaan dapat dipahami bahwa upaya untuk keluar atau melawan determasi gereja serta monarki. Maka asumsi yang menutarakan bahwa gerakan pemberdayaaan asal mulanya pada abad pertengahan barang kali benar.

Di eropa wacana tentang pemberdayaan pertama kali muncul ketika industrialisasi melahirkan masyarakat penguasa faktor produksi, dan masyarakat pekerja yang dikuasai pada ketika itu. Karl marx mengasumsikan pemberdayaan sebagai perjuangan kaum yang tak berdaya (powerless) untuk mendapatkan surplus value bisa dimaknai sebagai hasil kerja buruh yang nilainya melebihi dari upah yang mereka terima sebagai hak

normative yang tidak boleh tidak wajib diterima masyarakat pekerja. Perjuangan didalam mendapatkan surplus value tersebut dilakukan dengan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi. Dan didalam perjuangannya untuk mendistribusikan faktor-faktor produksi tersebut harus dilaksanakan melalui perjuangan politik.(Hutomo, 2000)

Di negara-negara berkembang termasuk juga indonesia wacana tentang pemberdayaan muncul ketika menimbulkan disinteraksi sosial ketika pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, degradasi sumber daya alam, kesenjangan dibidang ekonomi, serta aliensi masyarakat dari faktor-faktor produksi oleh penguasa. Diberbagai kegiatan ekonomi para penguasa mempunyai akses yang lebih besar yang akhirnya mempengaruhi banyak pihak dalam masyarakat. Akhirnya hal-hal diatas memunculkan dikotomi, yang membedakan antara masyarakat yang berkuasa dan masyarakat yang dikuasai. Untuk melalui pemberdayaan bagi masyarakat yang di kuasai (empowerment of the powerless), alasan awal mengapa penting dilakukan pemberdayaan.(Kurniawati et al., 2013)

Secara konseptual pemberdayaan bersal dari kata “power’ yang memiliki arti “keberdayaan” atau “kekuasaan’ karena konsep mengenai kekuasaan bersentuhan dengan pemberdayaan. Kekuasaan seringkali di kaitkan dengan kemampuan yang dimiliki pihak pertama untuk membuat si pihak kedua melakukan apa yang diinginkan pihak pertama, yang terlepas dari keinginan dan minat pihak yang kedua.(Muttaqin, 2011)

Pemberdayaan lebih terfokus kepada kemampuan orang atau kelompok, khususnya kepada kelompok yang lemah sehingga memiliki kemampuan untuk:

- a) Mencukupi kebutuhan pokoknya sehingga memiliki kebebasan (freedom).
- b) mencapai sumber-sumber produktif yang memungkinkan kelompok yang lemah untuk meningkatkan pendapatannya, serta mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan.
- c) Ke ikut sertaan didalam pembangunan serta proses pengambilan kebijakan kebijakan yang dapat mempengaruhi kelompok yang rentan atau lemah. Para ahli mengasumsikan bahasan mengenai pemberdayaan

hendaknya dilihat dari tujuan, proses, serta cara-cara pemberdayaan yang dilakukan.

- d) Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan pihak-pihak yang kurang beruntung atau bisa dikatakan yang lemah.
- e) Pemberdayan merupakan suatu proses yang mana dengannya suatu pihak menjadi tambah kuat didalam peran aktif memperbaiki keadaan.
- f) Pemberdayaan bertuju kepada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur yang ada di kalangan para masyarakat.
- g) Pemberdayaan merupakan suatu cara yang mana dengannya masyarakat, komonitas, serta organisasi mampu berkuasa atas kehidupannya.(Nadzir, 2016)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan suatu proses sekaligus merupakan tujuan sebagai proses. Pemeberdayaan ekonomi merupakan kegiatan yang dapat memperkuasai atau keberdayaan kelompok lemah didalam bidang ekonominya di kalangan para masyarakat yang ada. Sebagai tujuan maka pemberdayaan dimaksudkan bisa tertuju pada keadaan atau hasil yang diinginkan

bisa terpenuhi. Biasanya tujuan pemberdayaan digunakan sebagai indikator sebuah keberhasilan pemberdayaan. Bila konsep diatas mendahului konsep ekonomi, maka didapati sebuah konsep baru yang lebih spesifik. Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang bisa memberi kekuasaan agar bisa menjadi mampu di bidang perekonomian.(Widjajanti, 2011)

Beberapa konsep ekonomi bisa di asumsikan sebagai berikut:

- 1) Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat bisa disebut perekonomian rakyat. Yaitu berupa perekonomian nasional yang berakar pada potensi serta kekuatan masyarakat secara umum untuk menjalankan tali rantai perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat ialah semua warga negara.
- 2) Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan suatu usaha untuk menjadikan ekonomi yang maju, kuat, besar, modern, serta bisa menjadikan daya saing yang tinggi didalam mekanisme pasar yang tepat dan benar.
- 3) Kendala pengembangan ekonomi rakyat juga bisa dikatakan kendala struktural. Maka bisa dikatakan pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan dengan cara merubah struktural. Perubahan struktural yang dimaksud ialah perubahan dari segi sektor ekonomi tradisional menjadi ekonomi yang modern, dari ekonomi yang lemah menuju ekonomi yang maju serta kuat, dari ekonomi subsisten menuju ekonomi pasar, dari ketergantungan menuju ekonomi yang mandiri. Berikut proses perubahan secara struktural meliputi:
(a) pengalokasian sumberdaya (b) penguatan Kelembagaan (c) penguasaan teknologi, dan (d) pemberdayaan sumber daya manusia.
- 4) Pemberdayaan ekonomi rakyat tidak hanya di fokuskan didalam peningkatan produktivitasnya saja akan tetapi juga bisa dengan memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan juga kiranya bisa memeberi suntikan modal sebagai stimulan. Dengan cara bekerja sama dengan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih belum berkembang atau bisa dikatan masih lemah.
- 5) Beberapa kebijakan didalam pemberdayaan ekonomi ialah: (a) memberi peluang serta akses yang lebih kepada aset produksi khususnya modal, (b) memperkuat tansaksi serta kemitraan usaha ekonomi rakyat ,

agar para pelaku ekonomi tidak hanya sekedar price taker, (c) penguatan industri kecil, (d) pelayanan kesehatan dan pelayanan pendidikan, (e) mendorong munculnya wirausaha yang baru yang berinovasi, dan (f) pemerataan spesial.

- 6) Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: (a) peningkatan akses bantuan modal usaha, (b) peningkatan akses pengembangan sumber daya manusia, (c) peningkatan akses sarana prasarana yang mendukung langsung akan sosial ekonomi masyarakat lokal (Hutomo, 2000).

Sebagai mana hasil wawancara dengan bapak sukar yang merupakan salah satu masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren beliau mengatakan:

“Engghi jek odikna kule nika agentong ka pondok deddhi bedena pondhuk nika kule sakeluarga sangat asokkor bisa abhento sekaligus ngabdhi ka pondhuk saengghena bisa ngaolle keberkahan kacokopan se kaghebei resa’arena abelenje, sampek kule bisa masakolah anak engghe bisa sampek kuliah. Ben para cakanca kule (masyarakat sekitar) jughen ngarassaaghi sami bedena pondok sangat ebento edelem hal ekonomii”.

Yang mana hal ini bisa dipahami bahwa adanya pola kerja sama antara masyarakat sekitar kepada pondok pesantren, sebagai suatu usaha yang dapat

menambah pendapatannya, dengan memasok barang baik berupa makanan khas yang biasanya dikelola oleh masyarakat pada umumnya, ataupun jasa pelondrean dengan sistem antar jemput yang mana hal ini sangat membantu terhadap solusi akan sering hilangnya seragam para santri dan satriwati yang biasanya hilang disaat dijemur.

Hal senada juga disampaikan ibu dhi bahwa beliau mengatakan sebai berikut:

“Kule sangat asokkor bedena ponduk nika bisa abhento ekonomina kule sekakdimma bedena santre bede semellea nasekna kule ben jejjuelen selaen sekule juel, bedena ponduk nika nghibe keberkahan ka kaule ben tetangghe se bede neng area ponduk nika”

Jadi dengan adanya pesantren, masyarakat sangat terbantu di bidang hal ekonomi sehingga dapat menunjang kebutuhan sehari-hari mereka, karena dengan adanya pesantren biasa sebagai pusat ekonomi yang potensial bagi masyarakat disekitarnya, serta juga bisaa menumbuhkan enovasi kewirausahaan yang lain yang dapat memenuhi kehidupan mereka(Sudibyo, 2011).

3. Interaksi Sosial

A. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia yang dilahirkan sebagai *homo socius*, pada hakikatnya merupakan

mahluk hidup yang tidak pernah bisa lepas dari kebergantungannya terhadap kehadiran manusia yang lain. Dan hubungan yang seperti itu dapat diklasifikasikan sebagai interaksi sosial, yang merupakan timbulnya hubungan timbal balik antara manusia itu sendiri. menurut pandangan yang diungkapkan oleh Muslim, interaksi sosial adalah hubungan saling kebergantungan antara individu satu dengan individu yang lainnya, individu dengan kelompok maupun antar kelompok yang bersifat dinamis (Muslim, 2013).

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan tersebut, dapat dipahami bahwasanya interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar manusia yang selalu berkaitan dan tidak dapat terpisah antara satu dengan lainnya. Dalam pelaksanaan interaksi yang berfungsi sebagai suatu hubungan timbal balik ini, dapat kita amati bahwasanya interaksi memiliki ciri tersendiri, yakni: (a) pelaku terdiri dari dua orang atau lebih, (b) Terjadi hubungan timbal balik diantara pelaku, (c) Adanya kontak sosial secara langsung yang mengawali, (d) dan memiliki maksud dan tujuan yang jelas.(Lestari, 2013)

Lebih spesifik lagi, interaksi bisa terjalin apabila telah terjadi *kontak sosial* yang menggambarkan berlangsungnya proses hubungan sosial antar individu manusia itu sendiri yang terjadi secara

langsung, seperti bertatap muka, melakukan percakapan, saling menyapa ataupun saling menyentuh. Hal tersebut berfungsi sebagai bentuk wujud dari adanya aksi dan reaksi pada manusia. Selain hal tersebut, dalam berinteraksi juga haruslah ada proses *komunikasi* yang menandakan bahwa manusia saling melakukan aktifitas berupa menyampaikan pesan yang dilakukan secara langsung ataupun dengan menggunakan bantuan alat agar manusia dapat saling memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.(Nyumirah, 2013)

Dalam konsep teori yang telah diungkapkan oleh beberapa cendekiawan, interaksi sosial dibedakan kedalam dua bentuk, yaitu *asosiatif* dan *disosiatif*. *Interaksi asosiatif* yang terjadi akan lebih mengarah kepada bentuk penyatuan. Hal tersebut terjadi, dengan adanya beberapa proses, yang *pertama*, adanya bentuk *kerja sama* yang dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mereka sepakat untuk saling bekerjasama untuk mencapai tujuannya. *Kedua*, adanya *proses akomodasi* yang berupa penyesuaian diantara individu manusia, individu dengan kelompok maupun antar kelompok dengan tujuan mengurangi, mencegah ataupun mengatasi ketegangan dan kekacauan di masyarakat. *Ketiga*, terjadinya *proses*

asimilasi yang merujuk pada upaya pengurangan perbedaan pendapat yang terjadi pada beberapa orang ataupun golongan dalam masyarakat, selain itu, juga sebagai bentuk usaha untuk menyamakan sikap, mental dan tindakan demi menggapai tujuan bersama. *Keempat*, dengan terjadinya *proses akulturasi*, yang dibuktikan dengan adanya penerimaan kebudayaan asing kedalam budaya sendiri tanpa adanya perubahan yang berupa hilangnya identitas dari kebudayaan yang dimiliki sendiri. sedangkan *interaksi disosiatif* adalah interaksi yang berwujud pemisahan berupa timbulnya konflik dalam kalangan masyarakat, adanya kontravensi dan persaingan yang menyebabkan masyarakat itu sendiri terpecah-belah.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pola ekonomi antara masyarakat desa karang anyar dengan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Fokus penelitian ini untuk mengetahui pola-pola integrasi ekonomi antara masyarakat desa karang anyar dengan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang meliputi program pemberdayaan masyarakat. Baik dibidang ekonomi, persiapan

pelaksanaan program, dan apa saja dampak yang telah dirasakan oleh masyarakat sekitar, maupun dengan adanya pola integrasi ekonomi antara masyarakat dan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu peran Pondok Pesantren Nurul Jadid terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar pondok peasantren.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dalam penelitian ini adalah mencakup:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil wawancara dari informan kunci yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Informan kunci yaitu masyarakat sekitar yang menjalin kerja sama didalam meningkatkan ekonomi.
- b. Data sekunder, yaitu berupa refrensi, rekaman, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti sudah menyiapkan topik dan daftar pemandu pertanyaan namun panduan wawancara yang telah

disiapkan harus diikuti dengan pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban informan.

5. Teknik Analisis Data

Strategi umum yang digunakan yakni mendasarkan pada proposisi teoritis, yaitu mengikuti proposisi teoritis yang menuntun studi kasus Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan logika penjadohan pola, yaitu logika yang membandingkan antara pola empiris dengan pola yang telah diprediksikan. Validitas hasil penelitian studi kasus akan semakin kuat jika pola-pola tersebut saling bertepatan sehingga menemukan titik Terang.

II. PEMBAHASAN

Teori *Free Trade Area*

Dapat disimpulkan dari hasil analisis bahwa dalam kawasan perdagangan bebas terjadi perlakuan diskriminatif antara pedagang-pedagan anggota yang berada di area pesantren dengan pedagan-pedagan anggota diluar area pesantren dalam melakukan perdagangan, sehingga akan memberikan dampak kreasi dan dampak diversi bagi pedagang-pedagang anggota.

Perkembangan terbaru tentang blok-blok perdagangan regional adalah dengan banyaknya perjanjian kesepakatan baru yang ditandatangani sejak tahun 1990

tentang kesepakatan perdagangan preferential (*Preferential Trade Arrangement/PTA*). PTA adalah suatu persetujuan dimana tarif yang berlaku diantara mereka adalah lebih rendah dari produk yang diperdagangkan dengan pedagan yang berada di luar.

Secara teoritis, Salvatore dan Griffin dan Pustay mendefinisikan kawasan perdagangan bebas (*Free Trade Area*), yaitu dimana semua hambatan perdagangan tarif maupun non-tarif diantara pedagang-pedagang anggota dihilangkan sepenuhnya, namun masing-masing pedagan anggota tersebut masih berhak menentukan sendiri apakah mempertahankan atau menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan yang diterapkan terhadap pedagang-pedagang diluar pesantren.

Namun apabila dipedagang anggota FTA tidak terjadi hubungan dagang yang insentif dikawasan tersebut tetapi lebih banyak berdagang dengan pedagan diluar anggota FTA, akan terjadi penurunan volume perdagangan sehingga akan menurunkan kesejahteraan masyarakat pedagang anggota dalam kawasan FTA.

Dampak kreasi muncul karena selisih harga dunia dengan harga dalam kawasan perdagangan bebas sangat kecil, sehingga memberikan kesejahteraan yang tinggi bagi pedagan-pedagan anggota yang berada di area pesantren. Sedangkan dampak diversi

muncul karena selisih antara harga dunia dan harga yang ada dalam kawasan perdagangan bebas sangat besar sehingga dapat menurangi kesejahteraan pedagang anggota.

Subjek penelitian kedua yang ditemukan diatas adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo mengenai pola pemberdayaan masyarakat dan pondok didalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Dari hasil penilitan menunjukkan ada beberapa program yang dijalankan oleh pondok pesantren, Rangkuman hasil peniliti disajikan sebagai berikut:

1. Merekrut tenaga kerja yang diperlukan oleh pondok pesantren di beberapa bidang, yakni tenaga kerja untuk bidang kebersihan, keamanan, dan karyawan koperasi pondok pesantren.
2. Bekerja sama dengan masyarakat sekitar didalam pelondrean baju dan seragam sekolah untuk meminimalisir kehilang pakaian serta menyediakan lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan.
3. Mengadakan pelatihan dan pendampingan keterampilan otomotif bagi para masyarakat di sekitar pondok pesantren.
4. Mengadakan bazar murah dan bakti sosial tiap tahunnya menjelang haul dan pendiri pondok pesantren.

5. Penyaluran zakat kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu di bulan ramadhan serta penyaluran daging kurban pada setiap hari raya idul adha.

Berdasarkan pola kerja sama dan pemberdayaan masyarakat yang dijalankan pondok pesantren melalui program program yang di jalankan yang mengandung aspek ekonomi. Adapun aspek ekonomi dari hasil penilitian sebagai berikut:

1. Kesempatan kerja yang ditandai dengan perekrutan tenaga kerja yang melibatkan masyarakat sekitar sebagai salah satu upaya meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren.
2. Kerja sama yang ditandai dengan terjalinnya kerja sama antara masyarakat dan pondok pesantren dalam pelondrean dan penyedia lapangan pekerjaan.
3. Bukti pendistribusian pendapatan yang mampu , terhadap golongan yang kurang mampu yang mana di salurkan memlalui pondok pesantren.
4. Kepedulian sosial dengan berbagai kegiatan yang diberikan oleh pondok pesantren kepada masyarakat didalam menunjang ekonomi.

III. SIMPULAN

Pola integrasi semacam itu memberikan dampak yang bisa dirasakan masyarakat sekitar pondok pesantren dari program tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pendapatan dengan program kerja sama yang dilakukan oleh pondok pesantren terhadap masyarakat.
2. Mengurangi angka pengangguran yang ada dengan adanya perekrutan tenaga kerja, sehingga mereka bisa bekerja ditempat yang layak, serta bisa mehidupi kebutuhannya.
3. Dan dengan adanya pendapatan yang mereka peroleh dari hasil kerja tersebut. bisa dibuat usaha yang lain sehingga dapat berkembang dan terus berkembang.

Serta menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Jadid dan masyarakat sekitar untuk memasok barang kebutuhan santri dengan sistem bagi hasil, serta penentuan barang yang boleh masuk pesantren dan barang yang tidak boleh masuk pesantren seperti barang elektronik. Dan Pesantren Nurul Jadid pemegang kebijakan penuh atas segala bentuk didalam Pondok Pesantren Nurul Jadid. Terdapat beberapa program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid terhadap masyarakat sekitar dengan tujuan untuk memperbaiki ekonomi

masyarakat sekitar, berupa pelatihan skill maupu penyedia lapangan kerja.

Pondok Pesantren sangat berperan terhadap masyarakat yang ada di sekitar terutama di dalam meningkatkan ekonomi yang ditunjukkan dengan beberapa program pesantren yang dilaksanakan yang bertujuan untuk memperbaiki ekonomi masyarakat yang kurang mapan.

Program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu dengan cara mengangkat atau merekrut tenaga kerja yang dibutuhkan pondok pesantren dari masyarakat yang berada disekitar pesantren, disamping itu, adanya program rutin berupa bakti sosial dan bazar murah bagi masyarakat sekitar menjelang pelaksanaan haul pendiri pondok pesantren, serta penyaluran daging qorban dengan sasaran prioritas adalah masyarakat sekitar pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sebayang, K. D. (2017). Dampak Integrasi Ekonomi Asean Terhadap Perdagangan Indonesia Pada Sektor Kendaraan Roda Empat. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 9(2), 119–131. <https://doi.org/10.21009/econosains.0092.03>
- Falah, S., & Zaki, I. (2017). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT ALA PONDOK PESANTREN DI KELURAHAN KEJAWAN PUTIH TAMBAK SURABAYA. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*,

- Universitas Airlangga*, 4(April), 340–352.
- Fauzan, F. (2018). Urgensi Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren dalam Membentuk Manusia Berkualitas. *Fikrotuna*, 6(2), 600–617. <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3097>
- Hutomo, M. Y. (2000). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi. *Naskah*, 20(20), 1–11. <https://doi.org/10.1353/cj.0.0066>
- Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9–14.
- Lestari, I. P. (2013). Interaksi Sosial Komunitas Samin Dengan Masyarakat Sekitar. *Komunitas*, 5(1), 74–86. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i1.2376>
- Muslim, A. (2013). INTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT MULTIETNIS. *Diskursus Islam*, 1(Desember), 484–494.
- Muttaqin, R. (2011). Kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren (. *JESI Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 1(Desember), 68.
- Nadzir, M. (2016). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>
- Nyumirah, S. (2013). Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial (Kognitif, Afektif Dan Perilaku) Melalui Penerapan Terapi Perilaku Kognitif Di Rsj Dr Amino Gondohutomo Semarang. *Keperawatan Jiwa*, 2, 121–128. <https://doi.org/121-128>
- Ridwan. (2009). Dampak Integrasi Ekonomi Terhadap Investasi Di Kawasan Asean: Analisis Model Gravitasi. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 5(2), 95–107.
- Rizaldi, A. (n.d.). ISI MAKALAH INTEGRASI NASIONAL.docx - BAB 1 PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Integrasi berasal dari bahasa inggris integration yang berarti kesempurnaan. Retrieved June 28, 2019, from <https://www.coursehero.com/file/33556985/ISI-MAKALAH-INTEGRASI-NASIONALdocx/>
- Setiawan, A. I. (2014). Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 6(2), 347. <https://doi.org/10.15575/jid.v6i2.342>
- Sudibyo, R. P. (2011). Integrasi, Sinergi Dan Optimalisasi Dalam Rangka Mewujudkan Pondok Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Indonesia. *Jurnal Salam*, 13(2), 49–66. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/view/465>
- Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat. juni*, 15–27. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>